

Membentuk Identitas Penggayaan dalam Seni Tato Bergaya Jepang

Yohanes Edwin^{1)*}, Sabeth Uttara²⁾

^{1,2)}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer dan Desain, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210
Email: 2019104458@student.kalbis.ac.id
Email: sabeth.uttara@kalbis.ac.id

Abstract: *Digital identity has become a crucial aspect of visual communication, particularly in graphic design. The influence of Japanese art and tattoo art adds a unique dimension to the formation of a strong and distinctive visual identity. This study explores how elements of Japanese art and tattoo art can be integrated into graphic design to create an authentic and engaging visual identity. Using a visual analysis approach and case studies, this research examines the role of symbolism, aesthetics, and design techniques in building effective visual communication in the digital era. The findings show that blending cultural and traditional artistic elements with modern technology in graphic design enhances visual appeal and strengthens an individual's or brand's digital identity. This study contributes to a deeper understanding of design strategies that merge traditional art with digital innovation*

Keywords: *digital identity, graphic design, japanese art, tattoo art, visual communication, visual identity*

Abstrak: *Identitas digital telah menjadi aspek penting dalam komunikasi visual, terutama dalam bidang desain grafis. Pengaruh seni Jepang dan seni tato memberikan dimensi unik dalam pembentukan identitas visual yang kuat dan khas. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen seni Jepang dan seni tato dapat diintegrasikan dalam desain grafis untuk menciptakan identitas visual yang autentik dan menarik. Dengan pendekatan analisis visual dan studi kasus, penelitian ini mengungkap peran simbolisme, estetika, dan teknik desain dalam membangun komunikasi visual yang efektif di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan elemen budaya dan seni tradisional dengan teknologi modern dalam desain grafis dapat meningkatkan daya tarik serta memperkuat identitas digital seseorang atau sebuah brand. Studi ini berkontribusi pada pemahaman lebih dalam mengenai strategi desain yang menggabungkan seni tradisional dengan inovasi digital*

Kata kunci: *desain grafis, identitas digital, identitas visual, komunikasi visual, seni jepang, seni tato*

I. PENDAHULUAN

Tato telah lama menjadi bagian dari budaya berbagai suku di Indonesia, seperti Suku Mentawai [1], yang menggunakannya sebagai simbol status sosial dan keanggotaan kelompok. Namun, pada era Orde Baru, tato mengalami stigma negatif dan diasosiasikan dengan pelanggaran norma sosial. Seiring dengan globalisasi dan perkembangan budaya pop, tato kini diterima sebagai bagian dari gaya hidup dan seni ekspresi diri. [2]

Industri tato di Indonesia berkembang dengan berbagai gaya, termasuk Japanese Traditional, American Old School, dan gaya modern seperti Fineline Realism dan Micro Realism. Salah satu tren yang menarik adalah tato bergaya Japanese Modern, yang dipengaruhi oleh anime dan manga. Tren ini mencerminkan diplomasi budaya Jepang serta peningkatan minat terhadap seni visual Jepang di kalangan generasi muda Indonesia. [3]

Berikut ini adalah identifikasi masalah dari penelitian saya

1. Kesulitan dalam Membangun Citra yang Konsisten – Banyak

seniman tato bertema manga mengalami kesulitan dalam mempertahankan identitas yang kuat dan konsisten di pasar.

2. Ketidakstabilan Branding – Perubahan gaya dan tema yang tidak konsisten membuat pasar kebingungan dalam mengenali keunikan setiap seniman tato.
3. Kurangnya Studi Branding di Dunia Seni Tato – Minimnya penelitian tentang strategi branding untuk seniman tato menyebabkan tantangan dalam membangun identitas yang khas di industri kreatif ini.

Dan berikut tujuan penelitian dari penelitian saya :

1. Membantu seniman tato membentuk identitas visual yang kuat dan konsisten.
2. Menyediakan panduan bagi seniman tato dalam mengadaptasi elemen budaya Jepang ke dalam gaya mereka.
3. Menyusun strategi branding yang dapat membedakan seniman tato dari kompetitor.

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori teori pokok antara lain :

1. Seni Tato di Indonesia

Pada era Orde Baru, tato distigmatisasi dan dikaitkan dengan kriminalitas. Namun, pasca-Reformasi, terjadi pergeseran persepsi, di mana tato mulai diterima sebagai bagian dari seni dan ekspresi individual. Gaya tato yang beredar di pasar Indonesia meliputi Japanese Irezumi, Fineline Realism, Micro Realism, dan Anime/Manga Style, dengan pengaruh budaya pop Jepang yang semakin kuat. [2]

2. Brand Identity dalam Seni Tato

Menurut Kotler dan Keller, branding merupakan proses pembentukan identitas yang membedakan produk atau jasa melalui elemen visual seperti simbol dan desain. [5] Dalam konteks seni tato,

identitas visual yang kuat memungkinkan seorang seniman membangun reputasi dan meningkatkan daya tarik di pasar yang kompetitif.

Elemen penting dalam identitas visual seniman tato meliputi:

1. Teknik Seni Tato – Shading, linework, dan penempatan tato menjadi aspek penting dalam membentuk gaya unik seorang seniman. [8]
2. Pemilihan Tema dan Elemen Visual – Konsistensi dalam elemen desain memungkinkan seniman tato membangun branding yang solid dan mudah dikenali. [6]
3. Konsistensi dalam Gaya Karya – Gaya yang konsisten membantu seniman dalam mempertahankan loyalitas pelanggan serta membedakan diri dari kompetitor. [8]

3. Peran Budaya Jepang dalam Penerimaan Tato Bergaya Manga

Anime dan manga telah berkontribusi besar dalam meningkatkan penerimaan tato bertema Jepang di Indonesia. Karakter-karakter ikonik dari anime seperti *Naruto* dan *One Piece* sering menjadi inspirasi bagi desain tato. Pengaruh budaya Jepang juga membuka peluang bagi seniman tato Indonesia untuk berkarier di pasar global. [4]

4. Simpulan

Tantangan utama bagi seniman tato bergaya Japanese Modern di Indonesia adalah membangun citra dan identitas yang kuat serta konsisten. Dengan menerapkan strategi branding yang efektif, seniman dapat meningkatkan daya saing di industri kreatif. Elemen budaya Jepang, seperti anime dan manga, memiliki peran penting dalam memperluas

penerimaan masyarakat terhadap seni tato. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya branding yang konsisten dan penggunaan teknik visual yang khas untuk menciptakan identitas seniman tato yang lebih kuat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **triangulasi data** untuk meningkatkan validitas temuan. Teknik pengumpulan data meliputi:

A. Studi Dokumen Buku

Referensi utama meliputi *The World Atlas of Tattoo* dan *Japanese Tattoo (History-Culture-Design)*, yang memberikan wawasan mendalam tentang sejarah, teknik, dan estetika seni tato Jepang. [3], [7]

B. Wawancara dan Observasi

Dilakukan di tiga studio tato utama di Indonesia: *3 Jewels Studio*, *Sixty Two Ink*, dan *Rattattoo*, untuk memahami strategi branding, teknik pembuatan tato, serta interaksi dengan pelanggan.

C. Observasi Partisipatif

Melibatkan pengamatan langsung terhadap praktik seniman dalam menciptakan desain tato bergaya Japanese Modern.

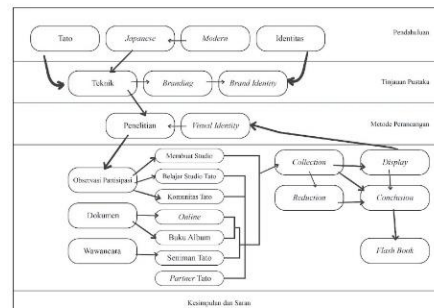
D. Analisis Situs Online

Meneliti bagaimana seniman tato menggunakan media sosial seperti Instagram untuk membangun identitas digital dan menarik audiens.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kerangka berpikir visual branding, dengan fokus pada elemen seperti teknik tato, konsistensi

visual, dan penerapan elemen budaya Jepang.

Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka berpikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan branding visual dalam seni tato untuk memahami bagaimana seniman dapat membangun identitas yang kuat dan berkelanjutan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antara teknik tato, elemen budaya Jepang, dan strategi branding, yang kemudian diterapkan dalam konteks industri kreatif di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik dan Peralatan dalam Seni Tato Japanese Modern.

Studi ini menemukan bahwa seniman tato menggunakan berbagai teknik untuk menciptakan identitas visual yang khas. Teknik-teknik utama meliputi:

- **Irezumi Tradisional**

Menggunakan metode manual (tebori) dengan tinta hitam tebal dan motif klasik seperti naga dan koi.

- **Neo-Japanese**

Kombinasi antara elemen tradisional dan estetika modern, sering menggunakan warna cerah dan desain lebih dinamis.

- **Gaya Modern**

Mengadaptasi pengaruh manga dan anime dalam desain, dengan

garis tebal dan efek shading khas ilustrasi Jepang.

Seniman tato juga menggunakan peralatan khusus seperti mesin tato *FK Irons Flux Max*, tinta merek *Dynamic Triple Black*, dan kertas karbon *Spirit* untuk meningkatkan presisi dalam desain.

B. Identitas Visual dan Konsistensi Branding

• Konsistensi Gaya

Seniman tato sukses dalam branding cenderung mempertahankan gaya visual yang khas dan dapat dikenali. Misalnya, penggunaan garis tebal khas manga atau warna dominan seperti merah dan hitam.

• Signature atau Ciri Khas

Instagram menjadi platform utama untuk membangun identitas seniman, dengan strategi seperti:

1. Menampilkan portofolio secara konsisten.
2. Menggunakan filter warna dan teknik visual seragam.
3. Memanfaatkan elemen budaya Jepang seperti simbol kanji atau tema samurai untuk memperkuat narasi branding.

• Pemanfaatan Media Sosial

C. Penerapan Hasil Perancangan dalam Branding Seniman Tato

Berdasarkan analisis data, penelitian ini merancang strategi branding yang dapat diterapkan oleh seniman tato:

- Membentuk konsistensi desain melalui pemilihan teknik, warna, dan tema visual yang khas.
- Memanfaatkan platform digital untuk membangun persona dan menarik pelanggan.
- Menyusun katalog portofolio yang memperjelas identitas visual seorang seniman.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa identitas visual yang kuat dan strategi branding yang konsisten sangat penting bagi seniman tato dalam meningkatkan daya saing di industri kreatif. Dengan memanfaatkan teknik khas seni tato Japanese Modern serta membangun citra yang konsisten di media sosial, seniman tato dapat menarik audiens yang lebih luas dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] P. Amini Naser, M. Nursi, M. R. Razaqu, S. Nofrianti, and Y. Amelia, "Tato Tubuh Sebagai Ekspresi Kepercayaan di Mentawai," *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.36057/jilp.v7i1.618.
- [2] Ujang Hermansyah, "Akhir Era Orde Baru Dan Awal Reformasi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 2025, doi: :10.11111/nusantara.xxxxxxx.
- [3] Anna Felicity Friedman, *The World Atlas of Tattoo*. Singapore: Thames & Hudson, 2019.
- [4] Malyd Rais, "Rahasia Jepang Dalam Mengadaptasi Dan Mengembangkan Budaya Asing," Kumparan.com.
- [5] Philip. Kotler, K. Lane. Keller, Subramanian. Sivaramakrishnan, and P. H. Cunningham, *Marketing management*. Pearson Canada, 2013.
- [6] B. A. Hananto, "IDENTITAS VISUAL DIGITAL BRAND DALAM SOSIAL MEDIA Sebuah Evaluasi Konsistensi Image dan Type Karya Mahasiswa dalam Mendesain Feed Instagram," *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, vol. 2, 2019.

- [7] Brian Ashcraft and Hori Benny, *Japanese Tattoos : History-Culture-Design*. Hong Kong: Periplus Editions, 2016.
- [8] B. A. Hananto, "PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL DAN DESAIN KEMASAN PRODUK MAKANAN (STUDI KASUS: FIBBLE)," *GESTALT*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.33005/gestalt.v1i1.21.